

INTISARI

Mayoritas masyarakat Indonesia memandang bahwa daging ayam beku merupakan daging ayam yang tidak sehat karena sudah terkontaminasi oleh zat kimia atau formalin dan daging ayam sisa yang tidak laku terjual. Stereotip masyarakat tentang daging ayam beku merupakan kesalahpahaman sehingga perlu adanya perluasan informasi terkait daging ayam beku. Penelitian ini bertujuan menguji faktor-faktor yang memengaruhi niat beli daging ayam potong beku yang tidak berbumbu.

Penelitian ini menggunakan perluasan teori perilaku berencana (*Theory of Planned Behavior*) untuk menguji faktor-faktor apa saja yang memengaruhi niat beli daging ayam potong beku yang tidak berbumbu. Determinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) pengetahuan produk, (2) norma subjektif, (3) persepsi kontrol perilaku, dan (4) sikap. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan survei menggunakan kuesioner kepada individu yang berusia lebih dari 17 tahun serta tidak pernah membeli daging ayam potong beku yang tidak berbumbu. Jumlah responden yang terkumpul pada penelitian ini sebanyak 318 orang.

Pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Model-Partial Least Square*. Hasil temuan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dari determinan pengetahuan produk, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku pada niat beli daging ayam potong beku yang tidak berbumbu dimediasi oleh variabel sikap.

Kata kunci: Niat beli, norma subjektif, pengetahuan produk, persepsi kontrol perilaku, sikap, dan *Theory of Planned Behavior*.